

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausalitas, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kausal yaitu penelitian dengan melihat hubungan sebab-akibat yang menunjukkan ketika suatu peristiwa terjadi akan mengakibatkan peristiwa yang lain (Sugiyono, 2017).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuisisioner yang di sebar kepada seluruh mahasiswa STIE Malangkuçeçwara yang menggunakan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran. Sedangkan data sekunder berasal dari data jumlah mahasiswa STIE Malangkuçeçwara tahun 2021-2024 yang diperoleh dari Biro Administrasi Akademik Kemahasiswaan (BAAK).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Dari pengertian tersebut populasi penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa aktif STIE Malangkuçeçwara Malang Angkatan tahun 2021-2024 sejumlah 823 mahasiswa. Peneliti memilih penggunaan QRIS dikarenakan metode pembayaran tersebut sudah banyak diterapkan oleh mahasiswa.

Tabel 3. 1 Jumlah Mahasiswa Aktif STIE Malangkuçewara

Tahun Angkatan	Program Studi	Jenis Kelamin	Jumlah
2021	Akuntansi	P	46
		L	21
	Manajemen	P	49
		L	39
2022	Akuntansi	P	61
		L	18
	Manajemen	P	98
		L	41
2023	Akuntansi	P	65
		L	24
	Manajemen	P	89
		L	46
2024	Akuntansi	P	55
		L	27
	Manajemen	P	81
		L	63
TOTAL			823

3.2.2 Sampel

Sugiyono, (2014) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel

yang diambil dari populasi harus betul-betul representative atau mewakili (Sugiyono, 2014).

Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan rumus Slovin. Jumlah anggota sampel yang tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang diinginkan. Semakin besar tingkat kesalahan, maka semakin kecil jumlah sampel yang digunakan dan sebaliknya semakin kecil tingkat kesalahan, maka semakin besar jumlah sampel yang digunakan. Sampel tersebut diambil dari populasi dengan menggunakan presentasi tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10%. Penentuan ukuran sampel responden menggunakan rumus Slovin, Dimana rumusnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Batas Kesalahan (10%)

Berdasarkan data populasi berjumlah 823 Mahasiswa aktif, maka berdasarkan rumus Slovin didapatkan sampel sebanyak:

$$\begin{aligned} n &= \frac{823}{823 (0,1)^2 + 1} \\ &= 89,165 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus Slovin, didapatkan angka 89,165 yang peneliti bulatkan menjadi 90 Sampel.

3.3 Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

3.3.1 Variabel

Menurut Sugiyono (2017) mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan

yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X), variabel dependen (Y) dan variabel moderasi (Z). Penjelasannya:

1. Variabel Independen (X)

Menurut (Sugiyono, 2017), variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen pada penelitian ini adalah *Effort Expetancy* dan *Price Value*.

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut (Sugiyono, 2017), variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Keputusan Penggunaan.

3. Variabel Moderator (Z)

Menurut (Sugiyono, 2017), variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini disebut juga sebagai variabel independen kedua. Variabel Moderator pada penelitian ini adalah *Social Influence* .

3.3.2 Operasionalisasi

Tabel 3. 2 Operasionalisasi

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	<i>Effort Expectancy</i> (X1)	<i>Effort Expectancy</i> merujuk pada kemudahan penggunaan sistem atau teknologi. Dimana semakin mudah suatu sistem digunakan, semakin rendah usaha yang diperlukan untuk menggunakannya. (Venkatesh et al., 2012)	1. Persepsi kemudahan penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>) 2. Kompleksitas (<i>Complexity</i>) 3. Kemudahan penggunaan (<i>Ease of Use</i>)
2.	<i>Price Value</i> (X2)	<i>Price Value</i> adalah persepsi pengguna tentang nilai biaya dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh dari penggunaan teknologi. (Venkatesh et al., 2012)	1. Sebanding antara manfaat dengan biaya yang dikeluarkan (<i>Worth-it</i>) 2. Nilai ekonomis, efisien dan efektif (<i>Good economic value</i>) 3. Kesesuaian Harga dengan kualitas 4. Keterjangkauan Harga
3.	Keputusan Penggunaan (Y)	Minat perilaku merujuk pada kecenderungan atau keinginan seseorang untuk melakukan tindakan atau mengadopsi suatu perilaku tertentu. (Zanra & Sufnirayanti, 2024)	1. Keputusan menggunakan 2. Selalu mencoba menggunakan 3. Berlanjut di masa yang akan datang 4. Pengalaman penggunaan

4.	<i>Social Influence</i> (Z)	<i>Social Influence</i> didefinisikan sebagai sejauh mana konsumen memandang bahwa orang lain yang penting (keluarga atau teman) percaya bahwa mereka harus menggunakan teknologi tertentu (Venkatesh et al., 2012)	1. Norma subjektif (<i>Subjective Norms</i>) 2. Faktor sosial (<i>Social Factors</i>) 3. Citra (<i>Image</i>) 4. Tingkat pengaruh lingkungan sekitar
----	-----------------------------	---	---

3.3.3 Pengukuran

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan Skala *Likert* yaitu pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen pertanyaan berskala *Likert* lima poin dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5) apabila positif, sebaliknya jika negatif sangat setuju (1) hingga sangat tidak setuju (5) (Sugiyono, 2017).

Tabel 3. 3 Alternatif Jawaban Skala Likert (Sugiyono, 2017)

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu-ragu (RR)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian, data primer diperoleh dari kuisioner yang disebar kepada seluruh mahasiswa STIE Malangkuçeçwara. Data sekunder diperoleh dari data jumlah

mahasiswa STIE Malangkuçewara tahun 2021-2024 yang diperoleh dari Biro Administrasi Akademik Kemahasiswaan (BAAK). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner.

Kuisisioner merupakan teknik pengolahan data dengan menyebarkan pertanyaan kepada Mahasiswa STIE Malangkuçewara. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan mengenai masalah yang diteliti. Bentuk kuisisioner yang dibuat adalah kuisisioner berstruktur, Dimana materi pertanyaan menyangkut pendapat mengenai *Effort Expectancy*, *Prive Value*, terhadap keputusan penggunaan QRIS dengan *Social Influence* .

3.5 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis data Partial Least Square dengan menggunakan software SmartPLS 4.1.0.9. PLS didefinisikan sebagai metode yang efektif Dimana subjek penelitiannya adalah pemodelan hipotesis (Rahadi, 2023). PLS tergolong metode analisis yang kuat karena tidak didasarkan pada banyaknya asumsi. Berikut merupakan analisis yang digunakan pada penelitian ini.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut menyatakan bahwa analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif merupakan aktivitas penghimpunan, penataan, peringkasan dan penyajian data dengan harapan agar data lebih bermakna, mudah dibaca dan dipahami. Statistik *deskriptif* digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai karakteristik dari serangkaian data tanpa mengambil kesimpulan umum. Analisis statistik deskriptif terdiri dari nilai mean, median, maksimum, minimum, dan standart deviation. Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan atau

mendeskripsikan data berdasarkan pada hasil yang diperoleh dari jawaban responden pada masing-masing indikator pengukuran variabel Ghozali (2016).

3.5.2 Pengukuran Model (Outer Model)

Model eksternal juga dikenal sebagai model pengukuran, menentukan hubungan antara setiap blok indikator dan variabel latennya. Reliabilitas dan validitas dinilai dengan menggunakan model pengukuran yang disebut sebagai model eksternal. Untuk memastikan bahwa instrumen penelitian dapat mengukur variabel yang diminati secara akurat, mereka harus diuji validitasnya (Hair et al., 2019). Pengujian reabilitas menilai seberapa konsisten instrumen pengukuran mengevaluasi ide-ide tertentu atau seberapa konsisten responden menanggapi elemen yang ditampilkan dalam instrumen penelitian seperti kuisioner.

3.5.2.1 Convergent Validity

Nilai *convergent validity* menggambarkan validitas atas indikator-indikator pengukuran. Nilai *convergent validity* dapat dilihat melalui loading faktor pada variabel dependen maupun variabel independen. Nilai *convergent validity* dianggap valid apabila outer loading memiliki nilai harus lebih besar atau sama dengan 0,5. Apabila nilai outer loadingnya antara 0,5 s/d 0,6 dianggap cukup untuk syarat *convergent validity* (Rahadi, 2023).

3.5.2.2 Discriminant Validity

Uji *discriminant validity* dilakukan dengan melihat nilai dari cross loading dengan variabel latennya. Setiap indikator dapat dikatakan valid apabila nilai dari masing-masing indikator variabel latennya lebih besar dibandingkan variabel laten lainnya. Metode lain dalam uji *discriminant validity* yaitu dengan melihat nilai *Average Variant Extracted* (AVE). Nilai AVE dinilai baik apabila berada di atas 0,5 ($\geq 0,5$).

3.5.2.3 Composite Reliability

Uji *Composite Reliability* digunakan untuk mengetahui keakuratan fungsi dari alat ukur yang dipakai. Dikatakan reliabel jika nilai dari *Composite Reliability* lebih dari 0,70 ($>0,70$) serta memiliki *Cronbach's Alpha* lebih dari 0.60 ($>0,60$).

3.5.3 Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Pengujian pada model struktural bertujuan untuk mengidentifikasi dan melihat hubungan antara variabel dependen dan independen di dalam penelitian. Hubungan tersebut akan menjawab tujuan penelitian yakni pengujian terhadap hipotesis yang disusun dalam suatu penelitian. Berikut merupakan pengujian untuk model struktural.

3.5.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R square atau R kuadrat) atau di simbolkan dengan R^2 yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independen (X) terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y). Dengan kata lain nilai koefisien determinasi atau R Square ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama terhadap variabel Y). Besaran nilai yang digunakan dalam nilai R^2 yakni 0,75; 0,50; dan 0,25 dan mengklasifikasikan model menjadi kuat, sedang, dan lemah (Hair et al., 2019).

3.5.3.2 Effect Size (F^2)

F Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria penerimaan nilai F^2 sebesar 0,02 sampai 0,15 artinya kecil, kemudian 0,15 sampai 0,35 artinya sedang, dan apabila nilainya lebih dari atau sama dengan 0,35 artinya besar.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Dalam pengujian statistic dalam software SmartPLS ini pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat t-statistik pada output *path coefficient* (Mean, Standar Deviasi dan P value)

dengan menerapkan *bootsrapping*. Penelitian ini menggunakan P-value sebagai dasar melihat tingkat signifikan hasil uji hipotesis dengan nilai $\leq 0,05$ yang artinya tingkat kesalahan masih membutuhkan pertimbangan. Hipotesis akan berpengaruh jika t-statistik ($> 1,96$), pengaruh positif dan negatif bisa dilihat dari nilai sampel asli atau origin sampel.